

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010 : 13), definisi dari objek penelitian yaitu “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektives, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal” maka yang menjadi objek penelitian penulis adalah Efektivitas Fungsi Audit Internal dan Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal. Sedangkan subjek penelitian ini adalah karyawan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung, khususnya karyawan bagian audit internal. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkantor pusat di Kota Bandung berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kondisi Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal yang dilaporkan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. “Metode penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menanyakan hubungan antara dua

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel atau lebih” (Sugiyono, 2011 : 55).

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dimana penulis akan mencoba untuk menjawab pengaruh antar variabel yang ada. “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2010:55).

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2010:59), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Fungsi Audit Internal ( $X_1$ ).

#### **3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2010:59), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel independen. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal.

#### **3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel**

Jonathan Sarwono (2010:67) mengatakan bahwa “Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti

akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.”

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti setiap variabel yang ada maka, berikut disajikan operasionalisasi variabel pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen:</b> <i>Efektivitas Fungsi Audit Internal (X<sub>1</sub>)</i>  Fadzil <i>et al.</i> , (2005)	Lingkup Tugas Audit Internal	Meyakinkan kecukupan sistem pengendalian internal	Ordinal
		Menguji dan mengevaluasi sistem manajemen resiko	Ordinal
		Memastikan pemenuhan hukum, persyaratan dan ketepatan pelaporan kepada regulator	Ordinal
		Memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi dan laporan keuangan	Ordinal
	Karakteristik Fungsi Audit Internal	Memiliki sikap independensi dan objektivitas	Ordinal
		Memiliki keahlian dan kecermatan profesional	Ordinal
	Pelaksanaan Fungsi Audit Internal	Mempersiapkan rencana audit	Ordinal
		Mempersiapkan program dan prosedur audit	Ordinal
		Pengujian dan evaluasi kegiatan audit	Ordinal
		Pelaporan dan rekomendasi kegiatan audit	Ordinal
		Pemantauan implementasi rekomendasi yang telah disampaikan	Ordinal
	Manajemen Bagian Audit Internal	Memastikan ketaatan pada standar yang berlaku	Ordinal
		Memastikan ketersediaan sumber daya dan memotivasi setiap anggota	Ordinal
		Membuat laporan kepada manajemen, dewan direksi atau komite audit	Ordinal
	<b>Variabel Dependen:</b> <b>Pengungkapan Kelemahan Pengendalian</b>	Mengidentifikasi pengendalian yang ada	review terhadap keefektifan pengendalian internal
Identifikasi efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan			Ordinal
Identifikasi terhadap aturan dan kebijakan yang diterapkan			Ordinal

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Internal</b>  (Alvin A. Arens <i>et al</i> , 2004:432)		Identifikasi terhadap asset perusahaan	Ordinal
		Identifikasi atas keandalan pelaporan keuangan	Ordinal
		Identifikasi terhadap prosedur pengawasan yang melekat pada perusahaan	Ordinal
	Mengidentifikasi ketidakhadiran pengendalian kunci	Menyertakan semua pengendalian yang diperlukan	Ordinal
		Tindak lanjut berkaitan dengan risiko operasional	Ordinal
	Menentukan salah saji material yang bisa dihasilkan	Mempertimbangkan risiko salah saji material dalam informasi keuangan tentang asersi yang disajikan untuk audit	Ordinal
		Mempertimbangkan SDM dalam mengidentifikasi salah saji material potensial	Ordinal
		Mempertimbangkan infrastruktur sistem yang melekat pada perusahaan untuk mengidentifikasi salah saji material potensial	Ordinal
	Mempertimbangkan kemungkinan pengendalian kompensasi	Mempertimbangkan kemungkinan pengendalian kompensasi	Ordinal
		Melakukan kaji ulang atas prosedur audit internal untuk mengurangi terjadinya kesalahan manusia	Ordinal

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menjadikan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung sebagai populasi dalam penelitian ini.

**Table 3.2**  
**Perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung**

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Perusahaan BUMN
1	PT Telekomunikasi Indonesia
2	PT LEN
3	PT Inti
4	PT Pindad
5	PT Kereta Api Indonesia
6	PT Pos Indonesia
7	PT Dirgantara Indonesia
8	PT Perkebunan Nusantara VIII
9	PT Biofarma

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik “stratified probability random sampling technique” dengan metode iterasi. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang memiliki karakteristik heterogen dan berstrata secara proporsional. Populasi ini yaitu seluruh BUMN yang berkantor pusat di kota Bandung. Untuk tujuan teknik sampling dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menginventarisasi BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung
- b. Menentukan besarnya ukuran sampel dari populasi. Karena untuk menguji hipotesis berupa *Spearman Rank*, maka ukuran sampel ditentukan oleh korelasi terkecil X dan Y. Oleh sebab itu, penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus (Cochran,1968).

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{(1+p)}{1-p} + \frac{(p)}{2(n-1)}$$

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Besarnya ukuran sampel dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Z(1-\alpha) + Z(1-\beta)^2}{U_p}$$

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{(1+p)}{1-p}$$

Dimana :

n = Besarnya ukuran sampel

$\alpha$  = Level of Significance diambil dari table Z (distribusi normal)

$\beta$  = Power of test diambil dari table Z (distribusi normal)

P = Korelasi terkecil (nilai numeriknya) yang diharapkan diperoleh

$U_p$  = Standar Normal Hubungan

$U'_p$  = Taksiran untuk  $U_p$

Agar besarnya kekeliruan yang mungkin terjadi diatasi sekecil mungkin maka dapat digunakan besarnya kekeliruan sebesar  $\alpha = 0.05$ , artinya Confident Coeficient yang dikehendaki tidak kurang dari 5%. Demikian pula kuasa uji  $\beta = 0.95$  atau 95% dan  $P = 0.53$  sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 40 responden. Agar setiap unit sampel yang terpilih memiliki peluang yang sama maka penentuan ukuran sampel yang berasal dari populasi setiap stratifikasi adalah ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n_0$$

Keterangan :  $n_i$  = Ukuran sampel dari masing-masing kelompok kelas ke-i

$n_0$  = Ukuran sampel yang diambil dari seluruh kelompok kelas

$N_i$  = Ukuran sampel dari masing-masing kelompok kelas

$\sum N_i$  = Ukuran populasi dari seluruh kelompok ke-I

Perhitungan sampel minimal dilakukan sebagai berikut :

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{(1+0,53)}{(1-0,53)} = 0,59014516$$

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_1 = \frac{Z[(1,96) + Z(1,645)]^2}{(0,59014516)^2} + 3 = 40,31580707$$

Iterasi pertama dilakukan untuk melihat konsistensi ukuran sampel

$$U'p = \frac{1}{2} \ln \frac{(1+0,53)}{(1-0,53)} + \frac{(0,53)}{2(40,31580707 - 1)} = 0,596885451$$

$$n_2 = \frac{Z[(1,96) + Z(1,645)]^2}{(0,59014516)^2} + 3 = 39,47779273$$

Iterasi kedua dilakukan untuk melihat konsistensi ukuran sampel

$$U'p = \frac{1}{2} \ln \frac{(1+0,53)}{(1-0,53)} + \frac{(0,53)}{2(39,47779273 - 1)} = 0,597032249$$

$$n_3 = \frac{Z[(1,96) + Z(1,645)]^2}{(0,597032249)^2} + 3 = 39,45985666$$

Iterasi ketiga dilakukan untuk melihat konsistensi sampel

$$U'p = \frac{1}{2} \ln \frac{(1+0,53)}{(1-0,53)} + \frac{(0,53)}{2(39,45985666)} = 0,597035463$$

$$n_4 = \frac{Z[(1,96) + Z(1,645)]^2}{(0,597035461)^2} + 3 = 39,4594643$$

Karena hasil iterasi beberapa tahap dan menghasilkan ukuran sampel minimal yang konsisten maka ditentukan ukuran sampel adalah sekitar 39, maka untuk kebutuhan sampel minimal yang representative diambil menjadi 55 responden.

Dari ukuran sampel minimal 55, maka untuk pendistribusian pengambilan dari BUMN maka ditentukan BUMN yang secara random terpilih menjadi unit sampel penelitian. Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan responden yang dituju adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesungguhnya dan memiliki keterkaitan dengan bidang pekerjaannya. Responden untuk Efektivitas Fungsi Audit Internal yaitu Staff Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai auditor internal yang mengaudit Perusahaan tersebut yang penulis

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jadikan sampel, sedangkan untuk Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal, penulis berikan kepada Staff Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai auditor intern yang mengetahui bagaimana Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal dihasilkan oleh auditor intern tersebut.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Auditor Internal BUMN yang berpusat di Kota Bandung yang berjumlah 55 Responden. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada 5 BUMN yang berpusat di Kota Bandung dikarenakan 4 BUMN yaitu PT. LEN Industri (Persero) dan PT. Pos Indonesia, (Persero), PT Perkebunan Nusantara (Persero) dan PT Dirgantara Indonesia (Persero) tidak bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan data primer pada penelitian ini. Husein Umar (2003:60) menyatakan bahwa “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseporangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang dankarcis parkir. Data ini semua merupakan data mentah yang kelak akan diroses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan.”

Penelitian dengan menggunakan data primer, biasanya dilakukan dengan berbagai cara yaitu obeservasi (pengamatan), wawancara terhadap narasumber,

ataupun memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden (kuesioner) serta mengumpulkan data berupa dokumen ataupun catatan yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi secara langsung.

#### **3.2.4.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:146). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden serta menggunakan skala likert. Data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan cara menghitung skor dari setiap pertanyaan sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

#### **3.2.4.3 Skala Pengukuran**

Hasil jawaban dari kuesioner ini akan diolah dengan menggunakan skala likert dan selanjutnya diuji secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun skor yang diberikan apabila menggunakan skala likert:

**Tabel 3.3**  
**Nilai Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
<b>Selalu</b>	<b>5</b>
<b>Sering</b>	<b>4</b>

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kadang-kadang</b>	<b>3</b>
<b>Jarang</b>	<b>2</b>
<b>Tidak Pernah</b>	<b>1</b>

(Sumber: Sugiyono, 2010:133 data diolah)

Sugiyono (2010:133) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi skor berdasarkan jumlah responden ditentukan sebagai berikut: “ Skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% - 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%  $((100\%-20\%)/5)$ ”. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Skor**

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
20%-35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Untuk menguji kebenaran

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner, maka penulis perlu melakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan) terhadap jawaban-jawaban tersebut.

### **3.2.5 Teknis Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

Adapun tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk memperoleh gambaran dari variabel-variabel yang diteliti serta data yang diperoleh yang berkaitan dengan rumusan masalah dan hipotesis yang didapatkan. Maka dari itu, tahapan ini adalah tahap yang paling penting, karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang telah didapa oleh peneliti.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil kuesioner
2. Menyusun data yang ada, lalu memeriksa lembar jawaban untuk menentukan layak atau tidak lembar jawaban untuk diproses lebih lanjut
3. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala likert
4. Tabulasi data hasil penilaian yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
5. Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

### 3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas untuk instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi cukup memenuhi validitas konstruksi. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi. “Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat”.(Sugiyono, 2010:115). Sesuai dengan skala data yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yang berskala ordinal, maka untuk melakukan uji validitas digunakan korelasi Spearman Rank dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} di^2}{n^3 - n}$$

di mana,

$r_s$  = Koefisien korelasi

$di$  =  $X_i - Y_i$  (selisih rangking)

$n$  = Jumlah Responden

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Apabila alat ukur telah dinyatakan valid, maka selanjutnya alat ukur tersebut harus dilakukan uji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa:

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Husein Umar (2003:80) menyatakan bahwa, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik dari Cronbach yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.

Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:239)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

### 3.2.5.3 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Untuk melakukan penilaian atau memberikan skor kuisisioner peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data kualitatif yang diperoleh dan jawaban kuisisioner menjadi suatu ukuran data kuantitatif melalui *summanated rating methode* yaitu *the likert scale* , yang merupakan suatu pengukuran skala ordinal.

Daftar kuisisioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai atau skor yang berbeda dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

- Skor 5, untuk jawaban yang dianggap sangat mendukung dari kondisi seperti yang diharapkan.
- Skor 4, untuk jawaban yang dianggap mendukung dari kondisi seperti yang diharapkan.
- Skor 3, untuk jawaban yang dianggap kurang mendukung dari kondisi seperti yang diharapkan.
- Skor 2, untuk jawaban yang dianggap tidak mendukung dari kondisi seperti yang diharapkan.
- Skor 1, untuk jawaban yang dianggap sangat tidak mendukung dari kondisi seperti yang diharapkan

**Table 3.5**  
**Tabel Pertanyaan atau Pernyataan**

Skor/Nilai	Interpretasi Jawaban Kuesioner
Skor 1	Tidak Pernah, Jawaban sangat menyimpang dari kondisi yang diharapkan
Skor 2	Jarang, Jawaban menyimpang dari kondisi yang diharapkan
Skor 3	Kadang-Kadang, Jawaban kurang mendukung dari kondisi yang diharapkan
Skor 4	Sering, Jawaban mendukung dari kondisi yang diharapkan
Skor 5	Selalu, Jawaban sangat mendukung dari kondisi yang diharapkan/

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu “Efektivitas Fungsi Audit Internal berpengaruh terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal”, penulis menggunakan tes statistik dan perhitungan nilai tes statistik. Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian adalah menggunakan skala ordinal dan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang akan diteliti.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis juga dapat menggunakan hasil dari pengujian Korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 20.0 for Windows* dengan melihat nilai signifikasinya sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila nilai Sig. < 0,01 Maka Tidak ada korelasi yang signifikan

$H_a$  diterima apabila nilai Sig. > 0,01 Maka ada korelasi yang signifikan

Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$  dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ , Efektivitas Fungsi Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal pada BUMN yang Berpusat di Kota Bandung.

$H_a: \rho \neq 0$ , Efektivitas Fungsi Audit Internal berpengaruh terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal pada BUMN yang Berpusat di Kota Bandung.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara  $-1,00$  hingga  $1,00$  atau  $-1 < r < 1$

di mana :

- a. Nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif kuat diantara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan hubungan positif.
- b. Nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , menunjukkan hubungan yang sangat kuat diantara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan hubungan yang negatif, artinya kedua variabel merupakan hubungan yang terbalik.
- c. Nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , menunjukkan hubungan yang timbul diantara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan.

Langkah-langkah dalam menghitung korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut :

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun peringkat data, yaitu menyusun data menjadi urutan dari terkecil sampai terbesar. Untuk data yang mempunyai nilai yang sama diberikan nilai peringkat rata-rata;
2. Menyusun selisih peringkat antara satu variabel dengan variabel lainnya ( $D_i$ );
3. Menghitung koefisien korelasi Spearman Rank.

Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} di^2}{n^3 - n}$$

di mana,

$r_s$  = Koefisien korelasi

$di$  =  $X_i - Y_i$  (selisih rangking)

$n$  = Jumlah Responden

Hasil dari perhitungan koefisien tersebut dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya pengaruh tersebut, maka digunakan pedoman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Bisnis” (2010 : 183) yang terdapat pada tabel berikut :

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Table 3.6**  
**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono(2010)*

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dengan Y maka penulis menggunakan rumus koefisien determinasi dengan memasukkan nilai dari

$$Kd = rs \times 100 \%$$

Dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh, penulis akan mengetahui nilai (dalam bentuk persentase) Efektivitas Fungsi Audit Internal mempengaruhi Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal yang dihasilkan oleh Satuan Pengawasan Intern (auditor intern) pada Perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.